



PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KETERAMPILAN ABAD KE-21 UNTUK SEKOLAH DASAR

Muhammad Hafiz¹, Abdul Rashid Abdul Aziz², Haji Hamli³

¹Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, ²Universiti Sains Islam Malaysia,

³Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai

hafizsiak83@gmail.com¹, rashid@usim.edu.my², hajihamli0204@gmail.com³

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum berbasis keterampilan abad ke-21 untuk sekolah dasar menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan modern. Pentingnya pengembangan kurikulum berbasis keterampilan abad ke-21 adalah untuk memastikan bahwa pendidikan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pengembangan kurikulum berbasis keterampilan abad ke-21 terhadap prestasi akademik dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan masa depan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis keterampilan abad 21 untuk sekolah dasar bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dan diperlukan dalam era modern. Kurikulum ini juga menekankan pada pengembangan keterampilan seperti keterampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi, keterampilan kritis, keterampilan literasi digital, keterampilan kewirausahaan, keterampilan belajar seumur hidup. Dengan adanya perubahan pada kurikulum guru dan siswa harus beradaptasi kembali dengan kurikulum yang baru. Kurikulum berbasis keterampilan ini juga mendorong pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan relevan.

The development of a 21st century skills-based curriculum for elementary schools is becoming increasingly important in the context of modern education. The importance of developing a 21st century skills-based curriculum is to ensure that education can provide maximum benefits for student development. This study aims to describe the impact of developing a 21st century skills-based curriculum on academic achievement and student readiness to face future challenges. The method used in this study is a qualitative method with a type of library research. The results of the study indicate that the development of a 21st century skills-based curriculum for elementary schools aims to prepare students with skills that are relevant and needed in the modern era. This curriculum also emphasizes the development of skills such as communication skills, collaboration skills, critical skills, digital literacy skills, entrepreneurship skills, lifelong learning skills. With changes in the curriculum, teachers and students must adapt to the new curriculum. This skills-based curriculum also encourages more interactive, contextual, and relevant learning.

KEYWORD	ARTICLE INFO	
Pengembangan, Kurikulum, Keterampilan, Abad 21, Implementasi	Published: 30 December 2024	
COPYRIGHT		
<i>Development, Curriculum, Skills, 21st Century, Implementation</i>		© Author(s) 2024 This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License .

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum berdasarkan kompetensi abad ke-21 untuk sekolah dasar sangatlah penting dalam lingkungan pendidikan modern. Pentingnya pengembangan kurikulum berbasis keterampilan abad 21 adalah untuk memastikan bahwa pendidikan mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Kurikulum yang menggabungkan keterampilan abad ke-21 akan membantu siswa menghadapi tantangan masa depan, mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang selalu berubah, dan menjadi mandiri serta mudah beradaptasi. Konsep Keterampilan Abad 21, yaitu 4C (Kolaborasi, Komunikasi, Kreativitas, dan Berpikir Kritis), dikembangkan pada tahun 2002 oleh *Partnership for 21st Century Skills*, sebuah organisasi akademik yang bekerja sama dengan Departemen Pendidikan Amerika Serikat dan berbagai kenalan perusahaan dan manajemen Sekolah yang fokus pada keterampilan 4C di sini dapat mempersiapkan siswanya untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria Ulfa Lubis dkk dalam penelitian berjudul “Pengembangan Kurikulum Mandiri dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Pendidikan Abad 21”, pengembangan kurikulum mandiri didasarkan pada hasil penelitian tersebut. Kami memberi siswa kebebasan dan kemandirian serta menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21. Program ini mempromosikan pembelajaran aktif, penggunaan metode pembelajaran kontekstual, penggunaan teknologi dan bahasa digital, dan pengembangan keterampilan metakognitif.¹

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Indarta. Konsep belajar mandiri, dikembangkan menjadi kurikulum melalui penelitian berjudul “Hubungan model pembelajaran abad 21 dengan kurikulum belajar mandiri di era pembangunan sosial 5.0”, model pembelajaran abad 21 (berpusat pada siswa) yang ini berfokus pada kebutuhan siswa. Bandingkan dengan perkembangan kurikulum Indonesia sejak tahun 1947, pendidikan masih berpusat pada guru.²

Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh Ummi Inayati yang berjudul “Konsep dan Implementasi Kurikulum Khusus dalam Pendidikan Abad 21 di SD/MI”. Temuan mereka mengungkapkan bahwa kurikulum Merdeka di tingkat SD/MI berfokus pada pembelajaran berbasis proyek untuk mencapai cita-cita siswa Pancasila. Hal ini juga sangat relevan dengan pembelajaran abad 21, dimana pembelajaran tidak hanya mengenai bidang akademik saja, namun juga mengenai humaniora, literasi, numerasi bahkan ilmu pengetahuan dan teknologi.” Menyediakan kurikulum pembelajaran abad 21 yang dirancang untuk meningkatkan pengembangan keterampilan, penelitian

¹ Maria Ulfa Lubis dkk., “Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan,” *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 5 (2023): h.965.

² Yose Indarta dkk., “Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): h.42.

ini juga menyoroti relevansinya. kurikulum pola pembelajaran abad 21 karena keterampilan abad 21 merupakan hal mendasar untuk memenuhi tantangan lingkungan digital saat ini.³

Penelitian sebelumnya telah mengamati pengembangan kurikulum khusus yang dirancang untuk memberdayakan siswa dengan kemandirian dan otonomi dan untuk menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21. Pasalnya, keterampilan abad 21 merupakan hal mendasar untuk menghadapi tantangan lingkungan digital. Saat ini dan dunia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dampak pengembangan kurikulum berbasis keterampilan abad 21 terhadap kinerja akademik dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan topik pembahasan.⁴ Langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data dari beberapa sumber data berupa buku sebagai sumber data primer dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum berbasis keterampilan abad ke 21 sebagai sumber data sekunder. Sumber data diperoleh dari google chrome maupun google scholar.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian kepustakaan ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Langkah yang dilakukan peneliti adalah dengan mengumpulkan berbagai data yang ditujukan untuk mencari fokus atau inti penelitian. Lalu setelah dilakukan proses pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis data yang sudah dikumpulkan dengan menghubungkannya satu sama lain. Kemudian, hasil analisis dibuat dalam bentuk deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Keterampilan Abad 21

Perkembangan pendidikan pada abad 21 ini sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Saat ini teknologi memegang peranan penting dalam kemajuan dan kemajuan pendidikan, sehingga pada umumnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju setiap saat.

³ Ummi Inayati, "Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI," vol. 2, (2022), h.305.

⁴ Milya Sari dan Asmendri Asmendri, "Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA," *Natural Science* 6, no. 1 (2020): h.44.

Upaya pemenuhan kebutuhan keterampilan abad 21 tidak lepas dari kurikulum yang ada saat ini, kurikulum akan terus berkembang seiring berjalannya waktu, dan kalaupun kurikulumnya bagus maka akan tercipta keterampilan yang baik yang diperlukan untuk abad 21, yang merupakan syarat untuk Ringkasan perkembangan. Karena pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa mempelajari hal-hal baru, maka hendaknya kurikulum direvisi dan dikembangkan secara tepat berdasarkan kebutuhan saat ini. Pengembangan kurikuler tidak lepas dari pengelolaan komponen pendidikan yang efektif, mulai dari tujuan, program, materi, metode, kegiatan dan penilaian, yang kesemuanya berkontribusi dalam mencapai pengembangan kurikuler yang selaras dengan kebutuhan keterampilan abad 21.⁵

Peran guru semakin penting dalam membimbing perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Siswa harus mampu berpikir kritis, menghubungkan pengetahuan dengan dunia nyata, kreatif, memahami teknologi informasi dan komunikasi serta mampu berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus berkompeten di bidang teknologi informasi, harus mampu mengajarkan pembelajaran secara komprehensif yang menangani permasalahan dengan fokus pada karakteristik siswa, memiliki konsep keberagaman serta mampu menyediakan dan menggunakan berbagai sumber belajar.⁶

Keterampilan abad ke-21 mengacu pada seperangkat keterampilan yang dianggap penting untuk dipelajari dan dikembangkan guna memenuhi perubahan kebutuhan dunia modern. Beberapa keterampilan abad 21 yang menjadi fokus pengembangan kurikulum antara lain:

1. Keterampilan komunikasi

Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan atau menyampaikan suatu pesan kepada khalayak (penerima pesan). Keterampilan komunikasi yang baik akan meningkatkan semangat belajar, meningkatkan semangat belajar siswa, terbuka terhadap hak dan tanggung jawabnya, serta memahami peraturan dan perubahan yang dilakukan oleh pejabat sekolah serta berkomunikasi dengan siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya.⁷

2. Keterampilan kolaborasi

Keterampilan kerja kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja sama untuk mencapai sesuatu menuju tujuan bersama. Semakin banyak kesempatan yang dimiliki anak untuk bekerja sama, semakin cepat mereka belajar. Keterampilan kooperatif penting untuk dilatihkan pada anak sejak dini. Keterampilan sosial dapat dikembangkan melalui pembelajaran siswa secara

⁵ Karim Abdillah dan Tasman Hamami, “Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad Ke 21 Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 4, no. 1 (2021): h.02.

⁶ Atik Puspita Rini dkk., “Pendekatan terintegrasi dalam pengembangan kurikulum abad 21,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 2, no. 2 (2023): h.172.

⁷ Kamaruzzaman Kamaruzzaman, “Analisis keterampilan komunikasi interpersonal siswa,” *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 2 (2016): h.204.

kolaboratif. Oleh karena itu, guru hendaknya mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.⁸

3. Keterampilan kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan proses mental yang memungkinkan siswa menganalisis masalah yang dihadapinya secara sistematis dan mandiri, mengkategorikan masalah tersebut dengan jelas, serta mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi untuk merencanakan strategi pemecahan masalah.⁹

4. Keterampilan kreativitas

Keterampilan kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan gaya baru atau memecahkan masalah dengan cara baru dalam bidang seni atau seni. Suratno mendefinisikan kreativitas sebagai kegiatan imajinatif yang menunjukkan (menggabungkan) kemampuan pikiran untuk menghasilkan hasil atau memecahkan masalah dengan caranya sendiri.¹⁰

5. Keterampilan literasi digital

Literasi digital adalah proses memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dan berbagai sumber yang dapat ditampilkan melalui alat komputer.¹¹

6. Keterampilan kewirausahaan

Wirausaha adalah keterampilan kreatif dan kreatif yang menjadi landasan, pedoman, dan sumber daya untuk menemukan peluang menuju kesuksesan. Hakikat kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan berpikir kreatif dan kreatif untuk menciptakan peluang.¹²

7. Keterampilan belajar seumur hidup

Keterampilan belajar seumur hidup adalah proses berkelanjutan yang dilakukan seseorang untuk memelihara dan mengembangkan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan utama pembelajaran seumur hidup adalah untuk memperkuat dan meningkatkan kualitas hidup dengan memungkinkan orang mencapai potensi penuh mereka.¹³

⁸ Halani Felda Sunbanu, Mawardi Mawardi, dan Krisma Widi Wardani, "Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (2019): h.2038.

⁹ Mira Azizah, Joko Sulianto, dan Nyai Cintang, "Analisis keterampilan berpikir kritis Siswa sekolah dasar pada pembelajaran matematika kurikulum 2013," *Jurnal penelitian pendidikan* 35, no. 1 (2018): h.62.

¹⁰ Resti Septikasari dan Rendy Nugraha Frasandy, "Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar," *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 8, no. 2 (2018): h.111.

¹¹ Riana Mardina, "Literasi digital bagi generasi digital natives," 2017, h.06.

¹² Sunan Purwa Aji, Hari Mulyadi, dan Bambang Widjajanta, "Keterampilan wirausaha untuk keberhasilan usaha," *Journal of Business Management Education (JBME)* 3, no. 3 (2018): h.113.

¹³ Remond Joey Paywala dan Dwi Wulandari, "Pembelajaran seumur hidup di abad 21 untuk menghadapi era disruptif," *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 20, no. 2 (2022): h.1220.

B. Pentingnya Keterampilan Abad 21 ditanamkan pada Anak Sekolah Dasar

Keterampilan abad ke-21 memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak di sekolah dasar. Pentingnya menanamkan keterampilan abad ke 21 adalah untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia yang terus berubah dan menuntut kemampuan yang lebih kompleks yang penuh dengan tantangan dan perubahan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa keterampilan abad ke-21 penting bagi anak-anak di tingkat sekolah dasar:¹⁴

1. Persiapan untuk Masa Depan, Mengajari anak-anak keterampilan abad ke-21 akan membantu mereka bersiap menghadapi tuntutan dan perubahan di masa depan yang semakin kompleks dan serba cepat.
2. Peningkatan Kemampuan Belajar, Keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas dan berpikir kritis membantu anak mengembangkan keterampilan belajar yang lebih efektif dan mandiri.
3. Pengembangan Keterampilan Hidup, Keterampilan seperti komunikasi, kolaborasi, dan kewirausahaan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mendorong Kreativitas dan Inovasi, Keterampilan abad ke-21 memberi anak kesempatan untuk mengeksplorasi kreativitasnya, berpikir di luar kebiasaan, dan menciptakan solusi baru terhadap masalah yang mereka hadapi.
5. Pembelajaran yang Relevan, Keterampilan abad ke-21 memberikan cara belajar yang lebih relevan dengan dunia nyata sehingga anak dapat menghubungkan pembelajarannya dengan situasi dan tantangan sehari-hari.
6. Peningkatan Daya Saing, Dengan memperoleh keterampilan abad ke-21, anak-anak lebih siap bersaing di masa depan baik dalam pendidikan maupun dalam kehidupan kerja yang semakin menantang.
7. Pembentukan Karakter, keterampilan abad ke-21 seperti tekad, tanggung jawab, dan rasa percaya diri yang kuat juga berkontribusi dalam pembentukan karakter anak.¹⁵

C. Metode Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad 21

Pengembangan kurikulum, atau perencanaan kurikulum, adalah proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyelesaian suatu kurikulum. Jadi David Pratt dan Winarno Surahmad berpendapat bahwa pengembangan kurikulum adalah sebuah konsep, bukan kurikulum. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum adalah serangkaian kegiatan dimana pengembang kurikulum

¹⁴ Rifa Hanifa Mardhiyah dkk., "Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2021): h.35.

¹⁵ Mardhiyah dkk., h.36.

merencanakan, organisasi pengembangan kurikulum mempersiapkan dan melaksanakan berbagai kegiatan untuk menjamin bahwa kurikulum yang dikembangkan merupakan solusi terhadap permasalahan dalam dunia pendidikan. Selain itu, hal ini juga akan menjadi katalisator bagi pembangunan pendidikan di tanah air.¹⁶ Pengembangan kurikulum abad ke-21 melibatkan perancangan dan penerapan kurikulum yang memenuhi kebutuhan dan keinginan dunia modern. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ketika mengembangkan kurikulum abad ke-21 meliputi:

1. Keterampilan Abad ke-21

Siswa harus kritis, kreatif, kreatif, komunikatif dan kooperatif. Melalui berpikir kreatif dan keterampilan kreatif, siswa diharapkan dapat menemukan ide dan menerapkannya dalam kehidupan. Semua keterampilan 4C sangat berguna bagi siswa. Oleh karena itu, keterampilan 4C merupakan keterampilan yang membantu siswa berkomunikasi dan hidup sesuai dengan perkembangannya saat ini.¹⁷ Guru harus selangkah lebih maju dari siswanya dalam menguasai keterampilan abad ke-21 yang dikenal dengan 4C: komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta kreativitas dan inovasi.¹⁸

2. Konteks Global dan Multikultural

Kurikulum harus memasukkan perspektif global ke dalam pembelajaran, termasuk isu-isu global seperti perdamaian, stabilitas, hak asasi manusia dan kerjasama internasional. Siswa harus dihadapkan pada isu-isu global untuk memahami kompleksitas dunia modern. Kurikulum harus mencakup program pendidikan multikultural yang memaparkan siswa pada budaya, sejarah, dan tradisi dunia yang berbeda. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman dan toleransi terhadap perbedaan budaya. Pengalaman belajar internasional, seperti pertukaran pelajar, program studi lapangan internasional atau kerja sama antar budaya, merupakan bagian penting dalam pengembangan kurikulum abad ke-21 untuk memperluas wawasan siswa.¹⁹

3. Teknologi dalam Pembelajaran

Teknologi dalam pembelajaran tidak hanya melibatkan penggunaan mesin atau alat elektronik saja tetapi juga mencakup ide, proses, mekanisme pengawasan dan manajemen atau sering disebut manajemen. Dalam pengelolaan pembelajaran, guru atau pengajar hendaknya membuat pembelajaran senyaman mungkin, mengorganisasikan pembelajaran dan membentuk

¹⁶ Ari Asy'ari dan Tasman Hamami, "Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): h.25.

¹⁷ Erlina Yusliani, Hanana Laila Burhan, dan Nurul Zakiatin Nafsih, "Analisis integrasi keterampilan abad Ke-21 dalam sajian buku teks fisika SMA Kelas XII Semester 1," *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)* 3, no. 2 (2019): h.183.

¹⁸ Erlina Yusliani, Hanana Laila Burhan, dan Nurul Zakiatin Nafsih, "Analisis integrasi keterampilan abad Ke-21 dalam sajian buku teks fisika SMA Kelas XII Semester 1," *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)* 3, no. 2 (2019): h.183.

¹⁹ Sipuan Sipuan dkk., "Pendekatan Pendidikan Multikultural," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): h.817.

perilaku yang diinginkan siswa serta mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan suasana sosio-emosional yang positif, serta mengembangkan dan memelihara pelajaran organisasi efektif.²⁰

4. Pembelajaran Berbasis Proyek dan Masalah

Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran otentik yang melibatkan siswa secara langsung dalam konten pembelajaran. Hal ini konsisten dengan klaim Bender bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu model yang paling efektif untuk melibatkan siswa dalam konten pembelajaran, dan dengan demikian banyak pemimpin pendidikan kini menganjurkan pembelajaran berbasis proyek sebagai cara terbaik untuk belajar. berlatih.

Pembelajaran berbasis proyek memberi siswa pengalaman yang luar biasa dan dapat digunakan untuk meninjau pelajaran sebelumnya dan memulai pelajaran baru. Hal ini terlihat pada tahapan pembelajaran proyek. Langkah-langkah tersebut adalah: (1) memulai dengan pertanyaan-pertanyaan penting; (2) penyusunan rencana proyek; (3) menyusun jadwal; (4) guru memantau siswa dan kemajuan proyek; (5) mengevaluasi hasil; dan (6) mengevaluasi pengalaman.

Selain pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah juga merupakan model pembelajaran komparatif yang dapat mendorong siswa untuk belajar aktif. Pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam penyelidikan intelektual yang nyata dan bermakna serta memungkinkan mereka belajar dari situasi dunia nyata. Dalam pembelajaran berbasis masalah, masalah kontekstual memberikan rangsangan. Melalui kegiatan pemecahan masalah diharapkan kemampuan belajar dan hasil belajar siswa meningkat. Pembelajaran berbasis masalah identik dengan pemanfaatan masalah dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan pemecahan masalah, materi dan pengaturan diri dapat dikembangkan. Hal ini tercermin dalam tahapan pembelajaran yaitu: (1) menemukan masalah; (2) membangun struktur yang berfungsi; (3) mendefinisikan masalahnya; (4) mengumpulkan berbagai informasi (5) merumuskan solusi; dan (6) evaluasi.²¹

5. Pengembangan Keterampilan *Soft Skills*

Seperti Hendriana, ia menyatakan bahwa soft skill adalah kemampuan seseorang dalam bergaul dengan orang lain (*interpersonal skill*) dan keterampilan manajemen diri (*intrapersonal skill*) yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi kerja. Soft skill memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang, terutama dalam mencapai kesuksesan. Chamorro menyatakan bahwa *soft skill* yang dimiliki seseorang dapat menghubungkan keterampilan

²⁰ Alfian Erwinskyah, "Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): h.93.

²¹ Raoda Ismail, "Perbandingan Keefektifan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah ditinjau dari ketercapaian tujuan pembelajaran," *Pythagoras* 13, no. 2 (2018): h.182.

individu dengan lingkungan sekitarnya. Soft skill adalah keterampilan yang dapat dikembangkan, ditunjukkan dan ditransfer kepada orang lain. Ada beberapa cara untuk menggunakan metode pembelajaran yang berbeda seperti pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis masalah, siklus pembelajaran, inkuiri, pembelajaran kritis dan pembelajaran berbasis masalah untuk mengembangkan *soft skill* manusia.²²

6. Pendidikan Berkelanjutan dan Peningkatan Profesionalisme

Upaya seorang guru dalam meningkatkan keterampilannya merupakan bentuk perbaikan diri. Menurut pedoman umum pengembangan keprofesian berkelanjutan, tujuan pengembangan diri adalah untuk menjamin guru mampu mencapai atau meningkatkan kompetensinya. Kualifikasi tersebut meliputi: kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional menurut Undang-undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003. Guru diharapkan dapat memenuhi tugas dan tanggung jawab terpenting dalam pembelajaran dan membimbing siswa, termasuk pemenuhan tugas tambahan. timbul dari kegiatan profesional sekolah.²³

7. Evaluasi dan Penilaian yang Holistik

Implementasi Monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan merupakan bagian penting dalam penerapan kurikulum dan bahan ajar yang memenuhi kebutuhan abad ke-21. Dengan bantuan sistem monitoring dan evaluasi yang terintegrasi, guru dapat senantiasa memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil yang dicapai siswa. Teori ini menekankan pentingnya penilaian pada saat pembelajaran untuk memberikan umpan balik langsung kepada siswa dan guru. Penilaian formatif membantu meningkatkan proses pembelajaran, mengidentifikasi kelemahan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilannya.

Singkatnya, secara jelas bahwa pemantauan dan evaluasi berkelanjutan merupakan persyaratan penting dalam pengembangan kurikulum dan bahan ajar yang menjawab kebutuhan abad ke-21. Dengan bantuan sistem monitoring dan evaluasi yang terintegrasi, guru dapat mengidentifikasi keberhasilan pembelajaran, hambatan dan tantangan serta melakukan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan harus menjadi bagian integral dari upaya pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang memenuhi

²² A Satriawan dkk., “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Terintegrasi Soft Skills Dalam Meningkatkan,” *Jurnal Cendekia* 4, no. 02 (2020): h.952.

²³Zakiya Maiza dan Nurhafizah Nurhafizah, “Pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan anak usia dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): h.359.

kebutuhan abad ke-21.²⁴

D. Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berbasis Keterampilan Abad 21

Penerapan kurikulum mandiri di tingkat SD/MI mengutamakan pembelajaran berbasis proyek untuk mengimplementasikan profil siswa Pancasila. Hal ini juga sangat penting untuk pembelajaran di abad 21, dimana pembelajaran tidak hanya terfokus pada dunia pengetahuan saja, namun juga menekankan pada karakter, literasi, keterampilan dan teknologi. Ketika belajar sesuai kurikulum mandiri, jurusan dipulihkan.

Membuat RPP memudahkan pekerjaan guru, karena topik digunakan untuk membagi minggu. Penyusunan silabus ini berbeda dengan penyusunan silabus tahun 2013, dimana harus memperhatikan rincian hari sah dan minggu sah. Meski penyusunan RPP cukup sederhana, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam kurikulum mandiri, yaitu Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5). Proyek ini merupakan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran interdisipliner berbasis proyek atau praktis tentang pemahaman materi dan penyelesaian masalah yang langsung diselesaikan oleh siswa. Rencana pembelajaran harus mencakup P5 dengan opsi yang dapat dilakukan di akhir pelajaran, selama minggu atau periode tersebut.²⁵

Pembelajaran abad 21 mengacu pada metode dan teknik pengajaran yang relevan dan responsif terhadap tuntutan dan perkembangan abad 21. Tujuan pembelajaran abad ke-21 adalah untuk menciptakan manusia yang memiliki keterampilan menyeluruh, mudah beradaptasi, dan kompetitif yang mampu menghadapi tantangan global di masa depan. Selain itu, dengan pendekatan ini, peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.²⁶

Perubahan dalam pendidikan Indonesia semakin nyata dengan diperkenalkannya kurikulum mandiri. Kurikulum Merdeka erat kaitannya dengan pengembangan keterampilan abad 21, karena kurikulum ini bertujuan untuk melatih peserta didik memperoleh keterampilan yang relevan untuk masa kini dan masa depan. Keterampilan seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, literasi digital, dan komunikasi merupakan bagian integral dari kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan yang

²⁴ Akhmad Fakhri, "Kurikulum Merdeka Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Menjawab Tantangan Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21," *PROCEEDING UMSURABAYA*, 2023, h.37.

²⁵ Inayati, "Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI," h.301.

²⁶ Paskha Marini Thana dan Sri Hanipah, "Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 4* (2023): h.284.

komprehensif dan tujuan yang jelas, penerapan kurikulum mandiri di sekolah dasar dapat memberikan landasan pendidikan yang kuat bagi masa depan generasi muda Indonesia.²⁷

Selain itu, penerapan pembelajaran kurikulum mandiri digital membawa manfaat besar bagi siswa sekolah dasar karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Dengan menggunakan teknologi seperti komputer, tablet, dan perangkat seluler, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar seperti video pendidikan, gambar, dan perangkat lunak yang memperkaya pengalaman mereka. Jika literasi digital ditanamkan sejak dini, Indonesia akan menghasilkan generasi yang unggul dalam menggunakan teknologi terkini dan terus berkembang seiring berjalannya waktu.

Berikut adalah beberapa langkah implementasi yang dapat dilakukan dalam konteks kurikulum merdeka berbasis keterampilan abad ke-21:

1. Penetapan Tujuan Pembelajaran yang Jelas

Langkah awal dalam implementasi adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, literasi digital, dan pemikiran kritis.

2. Desain Pembelajaran Berbasis Proyek

Merancang pembelajaran yang berpusat pada proyek atau tugas yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan keterampilan abad ke-21 dalam konteks nyata. Proyek-proyek ini harus menantang siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi efektif.

3. Penggunaan Sumber Belajar Beragam

Memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk teknologi, buku, materi daring, dan sumber belajar lainnya untuk mendukung pembelajaran. Hal ini membantu siswa mengembangkan literasi digital dan keterampilan mencari informasi.

4. Kolaborasi dan Komunikasi

Mendorong kolaborasi antar siswa dalam pembelajaran. Siswa diajak untuk bekerja sama dalam tim, berbagi ide, dan berkomunikasi secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Penilaian Formatif dan Autentik

Menggunakan penilaian formatif secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan siswa dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21. Penilaian autentik yang mencerminkan situasi dunia nyata juga diterapkan untuk mengevaluasi kemajuan siswa.

6. Pengembangan Profesional Guru

Memberikan pelatihan dan dukungan yang diperlukan kepada guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21. Guru perlu terus

²⁷ Thana dan Hanipah, h.285.

mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mendukung pembelajaran yang efektif.

Dengan mengikuti langkah-langkah implementasi tersebut, diharapkan pembelajaran kurikulum merdeka berbasis keterampilan abad ke-21 dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik, relevan, dan mendukung pengembangan keterampilan yang dibutuhkan oleh peseta didik di era modern ini.²⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis keterampilan abad 21 untuk sekolah dasar bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dan diperlukan dalam era modern. Kurikulum ini juga menekankan pada pengembangan keterampilan seperti keterampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi, keterampilan kritis, keterampilan literasi digital, keterampilan kewirausahaan, keterampilan belajar seumur hidup. Dengan adanya perubahan pada kurikulum guru dan siswa harus beradaptasi kembali dengan kurikulum yang baru. Kurikulum berbasis keterampilan ini juga mendorong pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan relevan.

SARAN

Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangan baik dalam bentuk materi pembahasan maupun penulisan. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk membahas lebih rinci dan lebih luas lagi untuk mengembangkan materi pengembangan kurikulum berbasis keterampilan abad 21 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Karim, dan Tasman Hamami. "Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad Ke 21 Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 4, no. 1 (2021).
- Aji, Sunan Purwa, Hari Mulyadi, dan Bambang Widjajanta. "Keterampilan wirausaha untuk keberhasilan usaha." *Journal of Business Management Education (JBME)* 3, no. 3 (2018).
- Asy'ari, Ari, dan Tasman Hamami. "Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020).
- Azizah, Mira, Joko Sulianto, dan Nyai Cintang. "Analisis keterampilan berpikir kritis Siswa sekolah dasar pada pembelajaran matematika kurikulum 2013." *Jurnal penelitian pendidikan* 35, no. 1 (2018).
- Erwinskyah, Alfian. "Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016).

²⁸ Dwi Utari dan Ahmad Muadin, "Peranan pembelajaran abad-21 di sekolah dasar dalam mencapai target dan tujuan kurikulum merdeka," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 1 (2023): h.121.

- Fakhri, Akhmad. "Kurikulum Merdeka Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Menjawab Tantangan Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21." *PROCEEDING UMSURABAYA*, 2023.
- Inayati, Ummi. "Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI," 2: 2022.
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, dan Novi Hendri Adi. "Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022).
- Ismail, Raoda. "Perbandingan Keefektifan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah ditinjau dari ketercapaian tujuan pembelajaran." *Pythagoras* 13, no. 2 (2018).
- Kamaruzzaman, Kamaruzzaman. "Analisis keterampilan komunikasi interpersonal siswa." *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 2 (2016).
- Lubis, Maria Ulfa, Fitri Alkomariah Siagian, Zaidan Zega, Nuhdin Nuhdin, dan Abdul Fattah Nasution. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 5 (2023).
- Maiza, Zakiya, dan Nurhafizah Nurhafizah. "Pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan anak usia dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019).
- Majir, Abdul. "Blended Learning dalam Pengembangan Pembelajaran Suatu Tuntutan Guna Memperoleh Keterampilan Abad ke-21." *Sebatik* 23, no. 2 (2019).
- Mardhiyah, Rifa Hanifa, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, dan Muhamad Rizal Zulfikar. "Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia." *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2021).
- Mardina, Riana. "Literasi digital bagi generasi digital natives," 2017.
- Paywala, Remond Joey, dan Dwi Wulandari. "Pembelajaran seumur hidup di abad 21 untuk menghadapi era disrupsi." *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 20, no. 2 (2022).
- Rini, Atik Puspita, Naufal Fikri Firmansyah, Nugraheni Widiastuti, Yunitha Ike Christyowati, dan Achmad Noor Fatirul. "Pendekatan terintegrasi dalam pengembangan kurikulum abad 21." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 2, no. 2 (2023).
- Sari, Milya, dan Asmendri Asmendri. "Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA." *Natural Science* 6, no. 1 (2020).
- Satriawan, A, S Sutiarso, U Rosidin, P Magister, dan P Matematika. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Terintegrasi Soft Skills Dalam Meningkatkan." *Jurnal Cendekia* 4, no. 02 (2020).
- Septikasari, Resti, dan Rendy Nugraha Frasandy. "Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar." *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 8, no. 2 (2018).
- Sipuan, Sipuan, Idi Warsah, Alfauzan Amin, dan Adisel Adisel. "Pendekatan Pendidikan Multikultural." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022).
- Sunbanu, Halani Felda, Mawardi Mawardi, dan Krisma Widi Wardani. "Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (2019).

Muhammad Hafiz, Abdul Rashid Abdul Aziz, Haji Hamli: Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad Ke-21 untuk Sekolah Dasar

Thana, Paskha Marini, dan Sri Hanipah. "Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21." *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 4* (2023).

Utari, Dwi, dan Ahmad Muadin. "Peranan pembelajaran abad-21 di sekolah dasar dalam mencapai target dan tujuan kurikulum merdeka." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi 6*, no. 1 (2023).

Yusliani, Erlina, Hanana Laila Burhan, dan Nurul Zakiatin Nafsih. "Analisis integrasi keterampilan abad Ke-21 dalam sajian buku teks fisika SMA Kelas XII Semester 1." *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP) 3*, no. 2 (2019).